

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Inspektorat adalah salah satu unit yang melakukan pengawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengetahuan keuangan daerah. Posisi inspektorat daerah memungkinkan mereka mengawasi penggunaan keuangan negara atau daerah secara detail untuk mencegah *illegal act*, korupsi, dan *fraud*. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala yang signifikan, terkait independensi, kapasitas, kapabilitas organisasi, dan profesionalisme.

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tatanan eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance* dan *clean government*. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah pusat dan daerah telah menetapkan sasaran untuk meningkatkan pelayanan birokrasi kepada masyarakat dengan arah kebijakan penciptaan tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*good governance*)<sup>1</sup>.

Dengan adanya komitmen pemerintah untuk mewujudkan *good governance* khususnya pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme, maka kinerja atas penyelenggaraan organisasi pemerintah menjadi perhatian pemerintah untuk dibenahi, salah satunya melalui sistem

---

<sup>1</sup> Admin inspektorat daerah, 2016. Peran inspektorat sebagai pengawas internal pemerintah (APIPS)

pengawasan yang efektif, dengan meningkatkan peran dan fungsi dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian Intern adalah Pendidikan dan kompetensi auditor. Tingkat pendidikan para Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan rata-rata ijazah para auditor terdiri dari S1 dan S2 dalam melakukan pekerjaan dan tanggungjawabnya. Tingkat kompetensi mempengaruhi kualitas Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan. Dalam segi kualitas seorang auditor merupakan sikap seorang auditor untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Tingkat Pendidikan dan kompetensi mempengaruhi kualitas pada auditor di kantor inspektorat Kabupaten Pamekasan. Pendidikan dan pengalaman bekerja pada auditor di Kantor Inspektorat pamekasan semakin tinggi Pendidikan pegawai maka pegawai tersebut semakin cakap dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga pengalaman kerjanya juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan peran pengawasan intern untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko (*risk management*), pengendalian (*control*) dan tata kelola (*governance*) organisasi. Disamping itu auditor juga memiliki kompetensi teknis antara lain auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan

komunikasi serta keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Selain itu, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi dan profesional. Independensi adalah sikap tidak memihak.

APIP mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Peran Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah

Sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Dari segi fungsi-fungsi dasar manajemen, ia mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program-program pemerintah, Inspektorat Daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengawasan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2012 pada Point Penajaman Pengawasan angka 4 menetapkan perumusan peran dari Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota yaitu melakukan:

Pertama, Pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota (urusan wajib dan urusan pilihan) dengan menyusun dan menetapkan kebijakan pengawasan di lingkungan Penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota.

Kedua, Pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan desa dengan ruang lingkup: Pengawasan pada Pemerintah Desa; Pengawasan pelaksanaan tugas pembantuan di Kabupaten/Kota; dan Pemeriksaan khusus terkait dengan adanya pengaduan.

Ketiga, Pembinaan di lingkungan Penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dan Desa, dengan ruang lingkup: Pertama, Pendampingan/asistensi meliputi asistensi dalam penyusunan neraca aset pada unit kerja di lingkungan Penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dan Desa dan Asistensi penerapan SPIP di lingkungan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota; Kedua, Koordinasi dan sinergitas terhadap pelaksanaan Rakorwasnas dan Rakorwasda; Penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) berdasarkan risk based audit plan; dan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan.

Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah berperan sebagai Quality Assurance yaitu menjamin bahwa suatu kegiatan dapat berjalan secara efisien, efektif dan sesuai dengan aturannya dalam mencapai tujuan organisasi. Titik berat pelaksanaan tugas pengawasannya adalah melakukan tindakan preventif yaitu mencegah terjadinya kesalahan kesalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan oleh SKPD serta memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah terjadi untuk dijadikan pelajaran agar kesalahan kesalahan tersebut tidak terulang di masa yang akan datang.

Faktor penting dalam diri seorang auditor yang mempengaruhi kualitas pengawasan beberapa di antaranya adalah independensi, *due professional care*, pengalaman dan etika. Seorang auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun. Auditor yang independen akan menilai laporan keuangan dengan sebenarnya, sehingga jaminan atas kendala laporan keuangan yang diperiksa dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan.<sup>2</sup> Pengawasan badan berfungsi sebagai untuk mengawasi suatu instansi pemerintah yang telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan. Dan pengawasan badan pemerintahan juga berfungsi sebagai pendorong terwujudnya *good governance* dan *clean governance*, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Kualitas pengawasan inspektorat merupakan instansi pemerintah yang mempunyai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil pengawasan berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seseorang pengawas. Di Madura pada setiap kabupaten pasti ada inspektorat masing-masing untuk mengawasi atas instansi itu sendiri. Nah, di Pamekasan khususnya sebagai kota pendidikan dan kota gerbang salam harus diawasi instansi tersebut agar tidak tercemar dari hal-hal yang tidak baik sebagai kota pendidikan dan kota gerbang salam, tetapi sebelum mengawasi instansi tersebut sebaiknya kita teliti kualitas para pengawas inspektorat pamekasan dari segi tingkat pendidikan, tingkat pengalaman maupun dari sikap skeptismenya.

---

<sup>2</sup> Mardiasmo, (2009). Akuntansi Sektor Publik Yogyakarta

Pengawasan adalah semua aktifitas yang di laksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang di rencanakan, dan pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang di inginkan dan pengawasan itu berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti<sup>3</sup>. Dalam pengawasan suatu upaya yang sistematis untuk mendapatkan kualitas pengawasan yang standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kualitas pengawasan dengan standar yang telah di tentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif<sup>4</sup>. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pengalaman kerja auditor merupakan salah satu faktor penting untuk mengawasi kinerja seorang auditor, pengalaman yang di miliki auditor dapat mempengaruhi cara pandang dan menanggapi informasi yang di peroleh selama proses audit berlangsung<sup>5</sup>. Seseorang dengan

---

<sup>3</sup> Winardi, J. (2000). Asas-Asas Manajemen Bandung: Penerbit Alumni

<sup>4</sup> Mulyasa, E (2006) Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi Bandung Remaja Rosdakarya.

<sup>5</sup> Haryanti, (2013). Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang.

lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Maka dengan adanya pengalaman kerja yang semakin lama di harapkan auditor dapat semakin baik dalam mengawasi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan klien.

Inspektorat Jenderal kementerian perhubungan menyampaikan 678 temuan dalam 124 laporan Hasil Audit Triwulan (IHAT) 1 tahun 2015, kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada hari senin, 4 mei 2015 di BPK. Jakarta , dengan rincian 250 buah ketidakpatuhan terhadap peraturan, 316 buah temuan kelemahan system pengendalian intern, serta 112 buah temuan 3.E (ekonomis, efektif, efisien).

Pengawasan Intern Pemerintahan merupakan unsur manajemen yang sangat penting untuk memberikan jaminan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah atau negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta tata kelola pemerintahan yang baik. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengawasan pada triwulan 1 Tahun anggaran 2015 telah berjalan dengan baik, walaupun pada pelaksanaan program kerja dan kegiatan pengawasan pada Inspektorat Jenderal terdapat beberapa hambatan atau kendala, yaitu lambatnya Penyelesaian Tindak Lanjut Laporan Hasil Audit (LHA) Inspektorat Jenderal Kementerian perhubungan oleh auditi. Hal ini di sebabkan oleh:

1. Adanya rekomendasi yang penyelesaiannya berkaitan dengan instansi atau unit kerja lain di luar instansi kementerian perhubungan.
2. Penanggung jawab tindak lanjut laporan hasil audit telah meninggal dunia atau pension.

3. Terdapat keterlambatan di terimanya Laporan Hasil Audit (LHA) Inspektorat Jenderal oleh auditi khususnya yang berada di daerah pedalaman.

Dari uraian di atas, tingkat Pendidikan dan pengalaman pada auditor menjadi salah satu factor terhadap kualitas pengawasan inspektorat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan dan pengalaman para Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana standar kompetensi para Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian terdiri dari :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengalaman Para Auditor di Kantor Inspektoral Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui standar kompetensi para Auditor di Kantor Inspektoral Kabupaten Pamekasan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian, masalah dalam penelitian ini sangat penting untuk di teliti dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk kepentingan ilmiah

Di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pegawai atau para auditor di kantor inspektorat.

## 2. Manfaat untuk kepentingan terapan

Di harapkan dapat bermanfaat bagi pegawai atau auditor dan memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi pendidikan, pengalaman, dan skeptisme terhadap kualitas pengawasan

Serta memberikan masukan, informasi, dan referensi kepada peneliti tentang Pendidikan dan pengalaman pada Auditor di Kantor Inspektoral Kabupaten Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini di butuhkan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pengetahuan, pengauditan umum seperti resiko audit, dan lain lain kebanyakan di peroleh di perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman.
2. Pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang di petik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang di alami dalam menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang di miliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja berarti semakin sedikit pengalaman yang di perolehnya.

3. Auditor adalah seseorang yang melakukan audit pada beragam jenis laporan yang berhubungan dalam suatu entitas, baik itu organisasi, Lembaga, perusahaan, ataupun instansi pemerintahan.

